



STUDI ESTETIKA VISUAL BENTUK SENI LUKIS *AIRBRUSH* BAHRIADI KABUPATEN GOWA

Tri Purnomo Sujito¹, Roslyn² Makmun³

¹Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Negeri Makassar, Indonesia

Email : tripurnomosujito26@gmail.com, roslynrosdiah@gmail.com,
makmun@unismuh.ac.id

ABSTRACT : *This study aims to analyze the visual aesthetic forms and the quality of airbrush painting artworks created by Bahriadi in Gowa Regency. The research employed a descriptive qualitative method, with the research objects consisting of airbrush painting works from the Sangkart Community. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and interpretative conclusion drawing. The findings indicate that the visual aesthetics of the artworks can be examined through the aspects of unity, complexity, and intensity, which are reflected in the use of visual elements such as line, color, form, composition, and airbrush techniques. Furthermore, the quality of the artworks is determined by themes rooted in Bugis-Makassar culture, visual creativity, personal style, and consistent technical mastery. Bahriadi's works demonstrate a decorative-cartoon visual character with a contemporary approach that reinforces local identity within modern visual art practices. This study contributes to the discourse of visual art aesthetics, particularly in airbrush techniques, and serves as an academic reference for students and art practitioners in understanding aesthetic values and the quality of airbrush painting artworks.*

Keywords: *visual aesthetics, airbrush painting, artwork quality*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis estetika visual bentuk serta kualitas karya seni lukis airbrush karya Bahriadi di Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa karya seni lukis airbrush pada Komunitas Sangkart. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika visual karya ditinjau melalui aspek kesatuan (unity), kerumitan (complexity), dan kesungguhan (intensity) yang tampak pada pengolahan unsur rupa seperti garis, warna, bentuk, komposisi, dan teknik airbrush. Selain itu, kualitas karya ditentukan oleh tema yang mengangkat budaya Bugis-Makassar, kreativitas visual, gaya perseorangan, serta penguasaan teknik yang konsisten. Karya Bahriadi menampilkan karakter visual dekoratif-kartun dengan pendekatan kontemporer yang memperkuat identitas lokal dalam praktik seni rupa modern. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian estetika seni rupa khususnya teknik airbrush serta dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan praktisi seni dalam memahami nilai estetis dan kualitas karya seni lukis airbrush.

Kata kunci: Estetika Visual, Kualitas Karya, Seni Lukis Airbrush

PENDAHULUAN

Seni pada dasarnya merupakan bahasa komunikasi yang disampaikan melalui media karya, di mana seniman berperan sebagai sumber pesan dan masyarakat sebagai penerima makna. Karya seni tidak hanya memiliki fungsi pribadi, tetapi juga fungsi sosial serta lahir dari kebutuhan spiritual manusia untuk mengekspresikan pengalaman batin dan menyempurnakan nilai kemanusiaan. Salah satu cabang seni yang berkembang pesat adalah seni rupa kontemporer, yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, modernisasi, serta munculnya gaya dan aliran baru yang menekankan kekinian, kreativitas, dan identitas lokal. Perkembangan seni rupa juga ditandai dengan penggunaan berbagai media, teknik, dan bahan yang semakin beragam, termasuk teknik airbrush sebagai salah satu teknik seni lukis modern yang banyak diminati seniman. Di Sulawesi Selatan terdapat beberapa komunitas seni airbrush yang aktif, salah satunya Komunitas Sangkart yang memiliki karakter gagasan dan pendekatan visual yang berbeda dari komunitas lainnya. Karya-karya yang dihasilkan, khususnya oleh Bahriadi, dikenal unik, beragam, dan eksklusif sehingga memberi kontribusi tersendiri dalam perkembangan seni rupa daerah. Sejalan dengan pandangan bahwa estetika merupakan nilai atau “ruh” yang menghidupkan karya seni dan mampu menggugah imajinasi penikmatnya, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji serta menelaah unsur-unsur estetika visual yang terkandung dalam karya seni lukis airbrush Komunitas Sangkart.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai Estetika visual bentuk pada komunitas sangkart kabupaten gowa. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2010:15). Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di bahas secara objektif mengenai hasil dan pembahasan penelitian tentang estetika visual bentuk lukisan *airbrush* Bahriadi di komunitas Sangkart Kabupaten Gowa dan melihat bagaimana kualitas hasil karya yang diciptakan. Data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Hasil penelitian

Hasil penelitian disini bersifat objektif kepada perupanya maupun karyanya yang dapat dilihat pada pembahasan disini bahwa terdapat dua buah karya yang dapat mewakili beberapa karya seni lukis *airbrush* Bahriadi dan menjadi tolak ukur mengetahui estetika visual bentuknya. Penelitian yang dikerjakan berdasarkan teori-teori yang dijadikan sebagai rujukan dalam merancang hingga dilakukan sintesa penelitian secara bertahap sesuai dengan metode penelitian melalui riset dan analisis.

Estetika visual bentuk lukisan *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa

Estetika adalah cabang filsafat yang merujuk pada keindahan yang dapat digunakan untuk menganalisis eksistensi sebuah karya seni. Lukisan *airbrush* Bahriadi disini yang menjadi tolak ukur untuk menemukan estetika visual bentuk yaitu bertemakan keberanian dan sampai terkenang, karena karya ini dibuat pada tahun yang sama dan masuk dalam kategori karya yang terbaru dibuat oleh Bahriadi.

a) Estetika visual karya “Keberanian”

Keberanian (karya pertama) adalah salah satu judul karya Bahriadi yang menjadi suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka.

Maksud diatas yang Bahriadi ingin mencoba pada karya bagian pertama ini

1. Kesatuan (*unity*)

Disini dapat dilihat kesatuan dari karya “keberanian” Bahriadi, bagaimana kesatuan objek, warna, bentuk, ide dan gagasannya dapat di jelaskan di subbab pembahasan selanjutnya.



Gambar 1. Karya pertama menggunakan media tangki sepeda motor, 2018 (dokumentasi, 4 oktober 2018, Tri purno

2. Kerumitan (*Complexity*)



Gambar 2 Redesain karya pertama (Redesain dari Tri purnomom,2018)

Jika dilihat dengan sepintas karya yang dibuat sangat simpel atau sederhana tetapi ketika kita mengamati dengan seksama lukisan tersebut mengandung tingkat kesulitan yang sangat tinggi.

3. Kesungguhan (*intensity*)

Gambar 3, alat yang digunakan Bahriadi 1



Gambar 17, bahan yang digunakan Bahriadi (dokumentasi dari instagram Bahriadi) Kesungguhan disini lebih kepada penggunaan alat yang bagus dan bahan Cat enamel yang lumayan mahal beserta mengangkat tema kearifan lokal.

b) Estetika karya “Sampai Terkenang”

Judul karya yang kedua adalah “sampai terkenang” (karya kedua) memiliki arti dalam bahasa verbal atau kata kerja sehingga terkenang dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Maka dari itu Bahriadi pada bagian karya keduanya ini ingin menyampaikan maksud bahwa jangan melupakan budaya sendiri karna budaya pada suatu daerah adalah emas bagi daerah itu sendiri.

1. Kesatuan (*unity*)

Hampir sama dengan gaya lukisan diatas (Lukisan pertama).



Gambar 4. Karya menggunakan medi

kesatuan dari gradasi dan lain-lain yang memadati bidang yang cukup kecil, kesatuan dari bidang-bidang yang membentuk dimensi juga hanya mengambil beberapa warna saja sebagai pembentuk bidang.

2. Kerumitan (*complexity*)



Gambar 5. Visual gambar yang menunjukkan tingkat kerumitan karya (Redesain Tri purnomo,2018)

Kesulitan pada karya kedua ini lebih kepada penemuan wacana atau penemuan konsep penyatuan dua buah gambar binatang. Penejelanya dapat dilihat pada pembahasan selanjutnya.

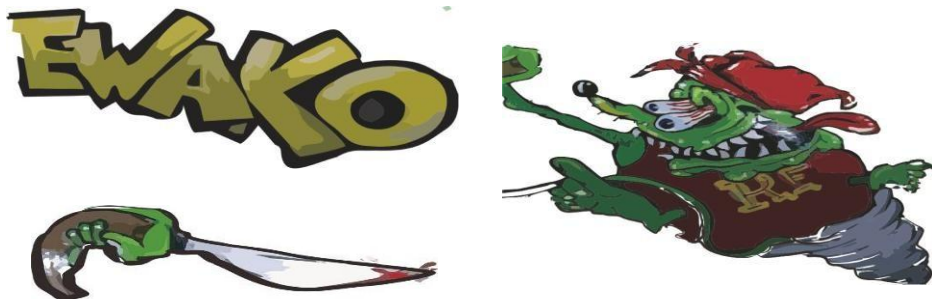
3. Kesungguhan (*intensity*)

Kesungguhan pada karya kedua masi sama pada karya pertama tentang penggunaan bahan yang digunakan pada pembuatan karya Bahriadi.

Kualitas hasil karya Bahriadi

a) Kualitas hasil karya “Keberanian”

Kualitas hasil karya pada pembahasan ini lebih mengemukan pada beberapa aspek diantaranya adalah tentang penemuan tema, kreatifitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik.



Gambar 6. Visual gambar yang menunjukkan 1

Untuk menemukan sebuah kualiatas hasil karya pertama ini lebih melihat dari penemuan tema, kreatifitas, gaya perseorangan sampai kepada

wujud dan teknik. Di karya pertama ini bagaimana kompleksnya aspek yang disebutkan diatas Bahriadi bisa memvisualkan karya pertama ini sehingga menimbulkan kualitas karya yang episien.

b) Kualitas hasil karya “sampai terkenang”



Gambar 7. Visual gambar yang menunjukan 1

Pada karya kedua ini masi sama pada karya pertama untuk menemukan sebuah kualitas karya masi dapat dilihat dan digunakan aspek tema, kreatifitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik meliputi kesatuan dalam karya ini. Dan penjelasan lebih kompleksnya dapat dilihat dipembahasan berikutnya.

Pembahasan

Estetika visual bentuk lukisan airbrush bahriadi Kab.Gowa.

Berbicara tentang estetika artinya kita berbicara tentang filsafat keindahan seperti yang dikemukakan oleh salah satu filsuf dari jerman, kemudian diketahui sebagai ilmu yang dapat memikirkan dan memberi sosuli atas cara pandang tentang seni, untuk itu dalam teknis disebut sebagai ilmu keindahan, eksistensinya dalam ilmu filsafat disebut sebagai filsafat keindahan. Selain itu estetika adalah sebuah pemahaman atau pengamatan estetik dalam seni, bentuk pelaksanaannya merupakan apresiasi. Dua buah lukisan ini sangat menarik. Dibuat dalam tahun yang sama sehingga kesan mental Bahriadi yang dituang ke lukisan tersebut hampir sama dalam bentuk dan gaya. Setelah melihat beberapa karya yang dibuat Bahriadi dalam kurun waktu yang lama ketika berproses, Bahriadi banyak mengalami perubahan dari aspek proses berkarya, menemukan ide, sampai kepada

penentuan bahan dan alat yang digunakan. Dalam dua karya tersebut Bahriadi tak lepas dari pengaruh darah bugis makassarnya dituangkan dalam dua karya ini yang salah seorang pekerja seni tidak melalui jenjang pendidikan seni mengatakan tentang proses berkeseniannya adalah sebuah pengalaman yang bercampur dalam lingkup sakit, bahagia, terintimidasi dan lain-lain. Tak kala dulu menerima cemokan atau omongan yang kurang baik dalam karyanya tetapi dia mengatakan bahwa setiap manusia memiliki hak dalam mengapresiasi karya seseorang.

a. Estetika lukisan “Keberanian”

1. Kesatuan (*unity*)

Ini berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Susunan komposisi bentuk lukisan yang sudah diperhitungkan terhadap bidang tangki sepeda motor yang lumayan kecil.



Gambar 8. Karya pertama menggunakan media tangki sepeda motor, 2018 (dokumentasi, 4 oktober 2018, Tri purnomo)

Komposisi dan gradasi objek visual, disini rasa sangat terasa lembut antara satu dengan lainnya dalam menggunakan alat dan bahan memainkan panca indra yang di gunakannya, suasana pengalaman berkaryanya benar-benar terasa mendominasi karya ini, seakan penikmat benar-benar diajak berbicara dan menyatu dengan karyanya, ada semacam cerita yang patut dia angkat untuk dipahami. Dapat dilihat pada lukisan pertama ini dimana kesatuan gambar satu dengan gambar lainnya begitu kompleks penempatannya yaitu bentuk fisik dari gambar ini dimana gambar kartun buaya yang memegang sebuah badik. Jadi dari dasar inilah

lukisan keberanian Bahriadi menampilkan objek yang selalu berkesinambungan dan terkesan tanpa akhir

Kemudian dari pandangan suherman melihat karya bahriadi dari aspek kesatuannya meliputi perpaduan dari berbagai bentuk visual dari karya Bahriadi seperti perpaduan antara gambar buaya beserta kamabar badik dan tipografinya yang membentuk sebuah dasar yang melatar belakangi lahirnya karya ini sehingga menimbulkan kesan satu bentuk yang terkomposisi seara baik. (wawancara, 28 november 2018)

2. Kerumitan (complexity)

Benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus. Lukisan ini



Gambar 9. Redesain karya pertama 1

mengandung kerumitan yang sangat dalam karena dilihat dari besar dan bentuk media yang digunakan, sangat sulit membuat lukisan seakan bergerak, perpaduan warna dan dekoratif sangat utuh dan sangat halus sehingga menimbulkan kesan indah. Jika dilihat dengan sepintas karya dibuat sangat simple atau sederhana tetapi ketika kita mengamati dengan seksama lukisan tersebut mengandung tingkat kesulitan yang sangat tinggi karna selain medianya menyemprot pada bidang yang tidak datar itu adalah sebuah tingkat kesulitan yang sangat besar dibandingkan dengan bidang yang datar. Selain berbicara tingkat kesulitan dari pemenuhan media, tingkat kesulitan lainnya dapat dilihat dari bentuk visualnya yaitu Bahriadi dapat memvisualkan buaya melalui gambar kartun, mengapa demikian, menurut saya bahwa ketika menggambar seekor buaya dengan menggunakan teknik realis (proporsi dan komposisi) yang pas itu akan terlihat mudah. Maka dari itu saya mengatakan salah satu tingkat kesulitannya berada pada bentuk

visualnya. Kompleksitas dari sudut pandang Suherman dapat muncul sifat reaktif, yang dimaksud reaktif disini ialah sifat cenderung, tanggap, atau sifat segera bereaksi. Reaktif dan kompleksitas memiliki kaitan yang erat karna semakin kompleks realita atau kejadian yang terjadi akan semakin aktif pula dalam penemuan ide dan gagasannya. (wawancara, 28 november 2018)

3. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, realita atau realitas, dan sifat kasar atau lembut), Asalkan merupakan suatu yang intensif atau sungguh-sungguh.



Gambar 10, bahan dan alat yang digunakan Bahriadi (dokumentasi dari istagram Bahriadi)

Kesungguhan dan keberanian mengambil tema yang mengangkat tentang budaya bugis Makassar itu sendiri kedalam karyanya adalah sebuah kesungguhan yang ingin disampaikan kepada hal layak bahwa Makassar tidak kasar tapi Makassar juga berestetika. Kemudian kesungguhan lainnya yaitu dalam penggunaan bahan dan alat yang menurut saya tidak rendah karna Bahriadi menggunakan cat Enamel, dimana cat ini masih sangat

sulit untuk ditemukan di kota Makassar dan harganya pun cukup sangat tinggi beserta penggunaan alat (*paintbrush*) yang memiliki kualitas tinggi juga. Lalu Suherman mengemukakan *intensity* yang diterapkan pada karya Bahriadi ini lebih cenderung melihat pada tataran budaya yang dapat memotivasi seniman dan pecinta seni (apresiator) sehingga meningkatkan kreativitas dan mengapresiasi seni. (wawancara, 28 november 2018)

b. Estetika karya lukisan “Sampai Terkenang”

1. Kesatuan (*unity*),

Bahriadi mulai mengambil perannya untuk mengungkap dua aspek gambar pada satu lukisan tersebut, menariknya adalah ketika gambar ayam jago (ayam petarung) berpadu pada gambar kuda pacu (kuda pelari) sehingga menciptakan kesan cerita bugis Makassar yang menjadi pepatah ayam jago dari timur, kemudian kesatuan warnah merah ayam jago dan warna putih kuda pacu seakan-akan memberikan semangat Indonesia adalah Negara pejuang seolah-olah Bahriadi tidak peduli akan pakem-pakem didalam sebuah unsur senirupa.

Pandangan suherman pada karya kedua masi sama pada karya pertama melihat karya bahriadi dari aspek kesatuannya meliputi perpaduan dari berbagai bentuk visual dari karya Bahriadi seperti perpaduan antara gambar ayam jago dan kuda pacu memegang sebuah bendera yang membentuk sebuah dasar yang melatar belakangi lahirnya karya ini sehingga menimbulkan kesan satu bentuk yang terkomposisi seara baik. (wawancara, 28 november 2018)



Gambar 11. Karya kedua menggunakan media 1

2. Kerumitan (*complexity*)

Disini akan kurang terasa dibandingkan dengan lukisan pertama.

Dalam lukisan ini Bahriadi melukis pada bidang yang bisa dikatakan lebih datar permukaannya karna berada pada bagian atas tangki motor, berbeda dengan lukisan pertama berada antara samping dan atas tangki (lekukan tangki).



Gambar 12. Visual gambar yang menunjukkan kualitas hasil karya sampai terkenang (Redesain Tri purnomo,2018)

Disini Bahriadi dalam teknis membuat karya nya tidak terlalu mengutamakan teknis tapi lebih kepada kandungan atau isi karyanya. Kita bisa liat pada pemilihan warna yang simple tapi tetap memiliki item yang kontepstual, dimana ayam jago dan kuda di satukan jadi satu dalam bidang visual menurut saya itu adalah tingkat kesulitan yang lumayan tinggi karna melihat komposisi dan proporsi dua binatang ini pasti sangat berbeda. Tetapi didalam lukisan kedua ini, Bahriadi dapat menyatukannya dengan menggunakan teknik kartun sama dengan lukisan pertama.

Kompleksitas dari sudut pandang Suherman disini dapat muncul sifat reaktif sama halnya pada karya pertama, dimana kecenderungan Bahriadi kembali dilihat dalam pengambilan unsur budaya sebagai representatif sebuah gagasan ide dan wacana berkayanya. (wawancara, 28 november 2018)

3. Kesungguhan (*intensity*)

Bahriadi menciptakan lukisan yang mampu menyampaikan makna dan pengalaman hidupnya kepada penikmat, khususnya melalui karya *Sampai Terkenang* sebagai media ekspresi tanpa kata. Karyanya menonjol karena mengandung isi dan makna yang kuat, jarang ditemukan pada teknik airbrush, serta merepresentasikan gejala emosional yang maskulin. Ia menunjukkan kesungguhan dalam proses berkarya, penggunaan bahan dan alat berkualitas seperti cat enamel dan paintbrush, serta pengangkatan nilai budaya yang memotivasi seniman dan apresiator. Menurut Suherman, aspek *intensity* pada karya Bahriadi lebih terletak pada kedalaman isi dan makna budaya daripada pada penggunaan perangkat teknis. Kualitas hasil karya lukisan airbrush Bahriadi Pada bagian ini yang membahas tentang bagaimanakah kualitas hasil karya Bahriadi bertemakan tentang keberanian dan sampai terkenang dilihat dari unsur tema, kreatifitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik meliputi dua karya tersebut.

A. Kualitas hasil karya “Keberanian”

1. Tema

Tema keberanian pada lukisan ini lebih merujuk pada pendekatan warna dan bahasa beserta alat yang digunakan pada gambar ini yaitu badik sebagai alat perang suku bugis Makassar dan penggunaan kata *ewako* pada depan gambar ini yang berarti perlawanan, disamping itu gambar ini menggunakan baju dan patonro (penutup kepala) berwarna merah dilihat dari arti warna merah adalah sebuah bentuk keberanian .



Gambar 13. Visual gambar yang menunjukkan 1

2. Kreatifitas

Kreatifitas yang dimaksud disini adalah lebih kepada teknis pembuatan karya, dimana seperti kita lihat pada karya keberanian

bahwa teknik pembuatan gambarnya lebih kepada pemenuhan ide atau hasrat Bahriadi yang sedikit menyentuh karya surialis atau

melebih-lebihkan suatu karya.



Gambar 14. Visual gambar yang menunjukkan kreatifitas (Redesain Tri purnomo,2018)

Dilihat dalam aspek proposi pada hambar ini sudah bisa dibilang melebihi-lebihkan kemudian mata dan lidah yang menjulur keluar seakaan-akan ingin mencengkram sesuatu, beserta penggunaan asap pada bawah gambar ini menunjukkan suatu kecepatan lari.

3. Gaya perseorangan

Gaya perseorangan disini sangat menyangkut pada senimannya yang bisa dilihat pada karya yang diciptakannya, menyangkut karya Bahriadi yang juga memiliki keturunan darah bugis Makassar ini menuangkan rasa dan idenya kedalam karyanya yang mengangkat budaya dan karakter bugis Makassar itu sendiri. Gaya perseorangan juga bisa disebut dengan karakter seseorang, menyangkut karya pertama ini gaya perseorangan yang terlihat adalah lebih kepada karakter kartun yang divisualkan dari binatang buaya dan lebih kepada karya dekoratif. Maka dari itu karya ini menjadi yang mewakili untuk diteliti bgitupun karya kedua yang akan menjadi perbandingan penelitian menjadi aspek karakter atau model berkarya Bahriadi yang bersifat kontemporer (kekinian).

4. Wujud dan teknik

Wujud dan teknik lukisan Bahriadi yang bertemakan keberanian ini

sudah tidak diragukan lagi karna Bahriadi dalam karyanya dapat mentransformasikan penyatuan antara gambar atau visual dengan apa yang dia inginkan dan rasakan tanpa ada tendensi dari pihak manapun maupun dengan menggunakan teknik *airbrush*.

B. kualitas hasil karya “Sampai terkenang”

1. Tema

Berbicara tema sampai terkenang bisa menyinggung tentang apa yang sudah terjadi terdahulu atau sebuah kejadian yang mestinya kita ingat kembali, mengangkat memori masa lalu yang hampir terlupakan. Maka dari itu Bahriadi mengangkat tema sampai terkenang pada karya kedua ini bermaksud untuk memberikan ingatan memori pada hallayak utuk mengingat bahwa nenek moyang kita dulu menggunakan kuda sebagaia alat transportasi dan digunakan untuk berperang melawan belanda seperti terlihat pada gambar diatas.

Kemudian sebuah pilosofi bahasa bahwa terdapat ayam jago dari timur itu adalah warga Sulawesi selatan yang kokoh dan berani melawan ketidakadilan dan sebuah penjajahan entah bentuk fisik maupun bentuk pemikiran seperti terlihat pada gambar di atas ketika ayam jago menunggangi kuda putih.

2. Kreatifitas

Kreatifitas pada karya ke dua ini hampir sama pada karya pertama yaitu dalam aspek teknis atau penggarapannya tetapi pada karya ke dua ini lebih kepada penekanan budaya dan penyatuan objek satu dengan objek lain. Kreatifitas pada karya sampai terkenang ini menunjukkan pada fantasia atau lebih dikenal surealisme, bentuk dan gagasannya sangat terasa pada penyatuan objeknya membaut Bahriadi lebih bebas dan leluasa dalam penggarapan karyanya memberikan kesan menarik terhadap seekor akam yang menunggangi seekor kuda putih yang menunjukkan ekspresi serius pada

kedua binatang tersebut seakan-akan ingin memperlihatkan sebuah keseriusan dalam mengambil keputusan dengan memegang sebuah bendera yang bertuliskan *Ewako* yang dalam arti bahasa Indonesia adalah melawan.

3. Gaya perseorangan

Seperti terlihat pada kreatifitas bahwa lebih kepada fantasi, kemudian masuk pada gaya perseorangan selalu menyangkut pribadi pembuat karyanya yang seperti dijelaskan juga pada karya pertama Bahriadi. Tetapi dikarya ke dua ini gaya perseorangan lebih terasa dibandingkan dengan karya pertama karna Bahriadi harus berfikir dan mengembangkan memori masa lalu dengan sejarah nenek moyang Sulawesi selatan. Tetapi Bahriadi tetap menggunakan karakter kartun seperti karya pertama, artinya dikarya kedua ini Bahriadi masi tetap konsisten mengangkat budaya Makassar melalui visual teknik kartun.

4. Wujud dan teknik

Berbicara wujud artinya berbicara tentang apa yang dilihat bahwa karya Bahriadi yang bertemakan sampai terkenang ini lebih memiliki wujud dibandingkan pada karya pertama, kenapa demikian karna karya ke dua ini menggunakan wujud binatang yaitu kuda dan ayam. Teknik yang digunakan bahriadi sudah jelas pada judul penelitian ini ialah menggunakan teknik airbrush dalam membuat karya bertemakan sampai terkenang dan keberanian.

KESIMPULAN

1. Estetika visual karya Bahriadi pada lukisan *Keberanian* dan *Sampai Terkenang* menampilkan budaya Bugis-Makassar melalui aspek kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan. *Keberanian* menonjolkan susunan visual yang harmonis, kompleksitas unsur, serta kesungguhan dalam mengangkat nilai estetika budaya Makassar. *Sampai Terkenang* menunjukkan kesatuan gradasi dan warna sederhana, kerumitan pada makna isi, serta kesungguhan ekspresi pengalaman hidup yang dituangkan melalui airbrush.

2. Kualitas karya dipengaruhi tema budaya, kreativitas visual, gaya perseorangan, serta penguasaan teknik. Karya kedua lebih menekankan penyatuan objek dan nilai budaya, sementara gaya personal Bahriadi menjadi ciri konsisten dalam kedua karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, Prof., Dr. 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-6, Bandung, CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya Ofset, Bandung
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Ke-3 Unismuh Makassar, FKIP. 2017.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita
Ipres Unismuh Makassar.
- Adlin, A., 2006, *spritulitas dan realitas kebudayaan kontemporer*, jalsutra bandung.
- Kartika Sony, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*.
- Harry Sulastianto, 2006, *Seni dan Budaya*, Jakarta : Penerbit Grafindo Media Pratama
- Yuliman, Sanento (1976): *Seni Lukis Indonesia Baru: Sebuah Pengantar*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suwarna dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara
- Wacana. Susanto, Mieke. 2012. *Menimbang Ruang, Menata Rupa*.
Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art

House W Michelle - 2012:
7http://e- journal.uajy.ac.id/176/2/1TA13085
Maisar Ashari, 2016. Kritik
seni, Cet. Ke-1
Sunarto dan Suherman, 2017. Apresiasi seni